

**LAPORAN PRAKTEK KLINIK LANJUTAN (PKL)**  
**MAHASISWA AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO**  
**JAKARTA 2023**



**Oleh:**

| NAMA MAHASISWA                             | NIM   |
|--------------------------------------------|-------|
| Ketua : Mahendra Boydo Nathanael Silitonga | 20023 |
| Sekretaris : Citra Vidi Beatha             | 20038 |
| Anggota :                                  |       |
| 1. Eka Widy Astuti                         | 20104 |
| 2. Maria Ulfa Muthoharoh                   | 19136 |
| 3. R Herdy Kurniawan Eka Putra             | 20099 |
| 4. Aditya Pamungkas                        | 20092 |
| 5. Bilal Firmansyah                        | 20022 |
| 6. Wahyu                                   | 20024 |
| 7. Rizky Dwi Pradipta                      | 20009 |
| 8. Febby Angelia                           | 20056 |

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI**  
**AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA**  
**2023**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Klinik Lanjutan ini tepat waktu. Praktek Klinik Lanjutan adalah salah satu program dari Akademi Refraksi Optisi ARO Leprindo Jakarta.

Laporan Praktek Klinik Lanjutan ini disusun untuk melengkapi Praktek Klinik Lanjutan yang telah dilaksanakan pada tanggal 6-10 Agustus 2023. Kelompok 2 mendapatkan lokasi di Purwakarta Babakan, Kec. Wanayasa Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Laporan Praktek Klinik Lanjutan ini bisa diselesaikan tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan kepada penulis. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok dan juga Bapak/Ibu Dosen Pembimbing kami, karena tanpa bantuan beliau kami tidak akan dapat menyelesaikan laporan ini dengan maksimal.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik materi maupun teknik penyajiannya, mengingat masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun atas laporan Pratik Klinik Lanjutan yang telah diselesaikan.

Dalam pembuatan laporan kegiatan ini kami banyak mendapatkan bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu kami sebagai penyusun dalam kesempatan ini banyak mengucapkan terima kasih kepada, YTH :

1. Direktur Dian Leila Sari, A. Md. Ro., S.Pd., M.kes. Akedemi Refraksi Optisi Aro Leprindo Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Akedemi Refraksi Optisi Aro Leprindo Jakarta.
2. Pemilik Optik Sadang yang telah membantu seluruh kegiatan kami.
3. Bapak/ ibu guru kepala sekolah di SMPN 1 Atap Terpadu, SDN 2 Babakan, SMA 1 Wanayasa, SDN 3 Wanayasa, SDN 1 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Taringgul Tonggoh. beserta seluruh jajarannya.

yang telah memberikan izin serta memfasilitasi kegiatan kami.

4. Sahabat-sahabat penulis, yaitu kelompok 2 khususnya dan sahabat terbaik lainnya yang tak bisa disebut satu per satu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi dari awal kuliah sampai selesainya laporan Praktek Klinik Lanjutan ini.
5. Kepada Panitia Praktek Klinik Lanjutan Bapak/Ibu Dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya, yang telah mengsucceskan kegiatan ini.
6. Kepada senior yang selalu menjadi panutan penulis, yang telah telah membantu dalam membimbing penulis serta memberikan dukungan dan saran dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
7. Semua pihak yang mendukung, membantu, dan mendoakan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Laporan Praktek Klinik Lanjutan ini masih banyak kekurangan, Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan selanjutnya dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembacanya.

Penulis

Ketua Kelompok 2

## DAFTAR ISI

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                           | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>vi</b> |
| <b>BAB I.....</b>                                     | <b>34</b> |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                              | <b>34</b> |
| 1.1 Latar Belakang .....                              | 34        |
| 1.2 Tujuan.....                                       | 36        |
| 1.3 Manfaat.....                                      | 37        |
| <b>BAB II, DAFTAR NAMA SEKOLAH SD .....</b>           | <b>38</b> |
| <b>PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN HASIL .....</b>        | <b>38</b> |
| 2.1 Daftar Nama Sekolah Dasar (SD) .....              | 38        |
| 1. Permasalahan .....                                 | 39        |
| 2. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PKL.....  | 40        |
| 2.2 Persiapan .....                                   | 41        |
| 2.3 Pelaksanaan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan ) ..... | 42        |
| 2.4 Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi .....     | 43        |
| <b>BAB III PENUTUP.....</b>                           | <b>44</b> |
| A. Kesimpulan .....                                   | 45        |
| B. Saran.....                                         | 46        |

## DAFTAR GAMBAR

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Permasalahan kualitas pendidikan yang masih jauh dari harapan masyarakat Indonesia merupakan isu yang perlu dicarikan jalan keluarnya oleh berbagai pihak khususnya para pelaku pendidikan. Pendidikan di negara kita diselenggarakan melalui suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tersebut secara jelas dijabarkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mempersiapkan manusia Indonesia untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang, dengan mengadakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu indikator mutu pendidikan. Salah satu muatan kurikulum yang selalu ada yaitu PKL.

PKL merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik. *National Training Board Australia* (1995) dalam Anonim (2008) mendeskripsikan bahwa *Competency Based Educational and Training* (CBET) adalah pendidikan dan pelatihan yang menitikberatkan pada penguasaan suatu pengetahuan dan keterampilan khusus serta penerapannya di lapangan kerja. Pengetahuan dan keterampilan ini harus dapat didemonstrasikan dengan standar industri yang ada, bukan standar relatif yang ditentukan oleh keberhasilan seseorang di dalam suatu kelompok.

Sejak tahun 2010 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan program penyelarasan pendidikan dengan dunia industri. Ada sembilan kendala yang menjadi faktor ketidakselarasan pendidikan dengan dunia industri yang bisa dijadikan solusi kerjasama. Sembilan faktor tersebut ditulis dalam *fishbone diagram* dari Kemendikbud, diantaranya:

1. Kemampuan mengajar dalam *hard skill* dan *soft skill*.
2. Metode pembelajaran yang masih tradisional.
3. Kurangnya sarana dan prasarana, terutama fasilitas dan peralatan praktek.
4. Ketidaksesuaian kurikulum. Hasil survey yang dilakukan, pendidikan formal belum sepenuhnya memberi bekal bagi lulusannya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidangkeahlian. Diharapkan dunia usaha/dunia industri dapat berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sehingga didapat hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kurangnya informasi dunia usaha/industri untuk pendidikan. Selama ini terasa ada kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia industri.
6. Minimnya kesempatan PKL. Sistem pembelajaran yang masih terfokus teori, yang mengakibatkan minimnya pengetahuan/pengalaman dunia kerja.
7. Bimbingan karir. Banyaknya pencari kerja yang tidak mengetahui layanan bimbingan karir yang telah disediakan oleh Kemenakertrans dan Dinas Tenaga Kerja. Kondisi ini dimungkinkan karena minimnya sosialisasi tentang bimbingan karir terhadap pencari kerja.
8. Kurangnya kewirausahaan. Karakter untuk lebih tertarik mencari pekerjaan dari pada menciptakan lapangan pekerjaan menjadi salah satu factor timbulnya banyak pengangguran.

9. Kurangnya soft skill dari lulusan. Hal ini menyebabkan lulusan tidak bisa menghadapi tantangan yang ada dalam dunia kerja. Kelemahan tersebut diantaranya motivasi, kerja keras dan kepercayaan diri.

PKL merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 di ARO Leprindo Jakarta. ARO Leprindo Jakarta merupakan DIII vokasi di bidang kesehatan mata yang beralamat di Jalan Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan, ARO Leprindo Jakarta melaksanakan program PKL setiap tahun akademik. Mahasiswa mengikuti arahan Bapak & Ibu dosen panitia PKL. Namun ternyata apa yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa dan dosen pembimbing PKL, terlihat masih kurangnya kompetensi yang dimiliki mahasiswa, belum adanya kesesuaian antara pembelajaran di kampus, serta masih kurangnya motivasi, kreativitas dan disiplin mahasiswa dalam pelaksanaan PKL.

## **B. Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan kegiatan Praktek Klinik Lanjutan adalah peserta didik mampu menyusun perencanaan, pengimplementasian dan penilaian serta evaluasi program bidang kesehatan mata.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi masalah kesehatan mata yang terjadi di Purwakarta Babakan, Kec. Wanayasa Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.
2. Menentukan prioritas utama masalah kesehatan mata di setiap sekolah dasar yang telah ditentukan melalui pemeriksaan mata langsung ke lokasi.

3. Melakukan intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan mata yang ditemukan dengan cara memberikan alat bantu pengelihan (Kacamata) bagi yang mengalami kelainan refraksi mata.

### **C. Manfaat**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

1. Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam menentukan program intervensi sebagai alternatif solusi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat.
2. Meningkatkan *soft skill* mahasiswa baik dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan masyarakat.
3. Meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap masalah kesehatan yang ada di lingkungan sekitarnya.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan budaya, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekitarnya.
5. Sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang mereka dapat diperkuliahan.

#### **1.3.2 Bagi ARO Leprindo Jakarta**

1. Meningkatkan peran Fakultas Kesehatan Masyarakat ARO Leprindo Jakarta dalam upaya penanggulangan permasalahan di masyarakat.
2. Memperkenalkan Fakultas Kesehatan Masyarakat ARO Leprindo Jakarta di lingkungan masyarakat.

#### **1.3.3 Bagi Masyarakat**

1. Menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjagakesehatan dan kebersihan individu maupun lingkungan.

2. Meminimalisir masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat.

## **BAB II KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kegiatan PKL**

#### **1. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PKL**

Program Praktek Klinik Lanjutan terdiri dari 2 kegiatan yaitu pemeriksaan refraksi mata dan membuat kacamata sesuai resep serta memberikan kacamata gratis bagi mereka yang menderita kelainan refraksi.

##### **1) Kegiatan Pemeriksaan Refraksi Mata**

Kegiatan pemeriksaan mata PKL Kelompok 2 merupakan proses yang dilakukan secara bertahap setiap kelasnya dimulai dengan kelas 3 – 6 yang meliputi pemeriksaan pendahuluan, refraksi subjektif. Serta mengumpulkan setiap daftar nama absen perkelas yang akan dilakukan pemeriksaan mata.

##### **2) Kegiatan pembuatan kacamata & memberikan kacamata**

Kegiatan membuat kacamata dengan mengumpulkan data resep ukuran kacamata dan kode frame yang telah didapat dalam proses pemeriksaan refraksi serta membuat laporan permintaan lensa & kacamata sesuai kode frame setelah tiba diwisma/penginapan dan memberikan data tersebut kepada panitia PKL, proses pembuatan kacamata melalui beberapa tahap yaitu :

- a) Melakukan penyusunan kacamata dan lensa sesuai data, melakukan fitting lensa dengan menggunakan lenso meter agar dapat pengukuran ukuran power spheris, cylinder, axis.
- b) Proses penggambaran pola lensa dengan alat bantu spidol dan lensa patrun/contoh lensa kacamata yang ingin dibuat.
- c) Proses pemotongan lensa dengan mesin faset manual & gunting lensa dengan membentuk sesuai pola yang telah dibuat, lalu menyusun kembali kacamata sesuai data resep dan memasukan kedalam case kacamata yang telah disiapkan panitia PKL.
- d) Lalu memberikan kacamata gratis disetiap sekolah sesuai data yang diperoleh.

## **2. Rancangan Kegiatan PKL**

### **a) Praktek Klinik Lanjutan**

Praktik Klinik Lanjutan yang dilaksanakan mahasiswa ARO Leprindo merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setelah

mahasiswa semester 6 akhir. Namun, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar PKL dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait yaitu mahasiswa, dosen panitia PKL, sekolah atau instansi tempat PKL serta komponen lain yang terkait dengan pelaksanaan PKL. Rancangan kegiatan tersebut antara lain :

1) Penyerahan Daftar Nama Sekolah Mahasiswa Untuk Observasi

Penyerahan mahasiswa ARO Leprindo untuk keperluan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2023. Penyerahan ini dilakukan kepada dosen panitia PKL dan diberikan kepada ketua kelompok yang bertanggung jawab untuk kelangsungan kegiatan PKL. Untuk dapat mengatur jadwal kegiatan pemeriksaan refraksi mata di setiap sekolah yang telah diberikan.

2) Observasi dan Orientasi

Observasi dan Orientasi adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya ketua kelompok sebelum pelaksanaan PKL. Observasi dilakukan pada bulan Agustus 2023. Observasi dan Orientasi mencakup seluruh aspek, baik fisik maupun non fisik baik melalui pengamatan secara langsung maupun wawancara dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan mahasiswa yang akan melaksanakan PKL memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pemeriksaan *refraksi* mata *subjektif* dan kondisi sekolah secara

umum, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah.

Observasi dilakukan mahasiswa sebelum pemeriksaan *refraksi subjektif*, observasi dibawah bimbingan dosen pembimbing dan guru setiap sekolah serta berkoordinasi dengan Kepala Sekolah. Observasi dilakukan meliputi observasi lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran, perilaku atau keadaan siswa.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Praktek Klinik Lanjutan ( PKL )

Kegiatan PKL meliputi 2 tahap, yaitu :

#### a) Kegiatan Pemeriksaan Refraksi Mata

Pelaksanaan pemeriksaan *rerfraksi* mata yaitu memberikan arahan pada siswa untuk beris sejajar untuk masuk didalam ruangan khusus pemeriksaan satu persatu bergantian, yang meliputi proses pemeriksaan pendahuluan untuk mengetahui kelainan refraksi tahap awal, sebelum dilanjutkan tahap pemeriksaan refraksi subjektif agar dapat mengetahui hasil ukuran kacamata yang sesuai.

#### b) Kegiatan Pembuatan Kacamata dan Memberikan Kacamata

Pembuatan kacamata dilakukan mahasiswa setelah didapat data yang diperoleh dari pemeriksaan refraksi subjektif di setiap sekolah yang telah selesai dilakukan pemeriksaan. Proses pembuatan kacamata meliputi permintaan lensa dan kacamata sesuai data resep yang telah disusun kepada dosen panitia PKL. Setelah kacamata selesai data disusun sesuai nama

siswa yang diberikan kacamata koreksi pada setiap sekolah dasar masing-masing.

#### 4) Evaluasi Praktek Klinik Lanjutan

Kegiatan evaluasi Praktek Klinik Lanjutan meliputi kegiatan :

- a. Evaluasi kegiatan kelengkapan alat pemeriksaan refraksi mata ( trial lens, pd rule, snellen chart, frame trail, penlight dll. )
- b. Evaluasi keberhasilan proses pemeriksaan refraksi mata mahasiswa ( oleh dosen panitia, dosen pembimbing dan teman satu kelompok )

#### 5) Penyusunan Laporan

Mahasiswa wajib membuat laporan kelompok sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PKL.

#### 6) Penyelesaian PKL Mahasiswa

Penyelesaian PKL Mahasiswa dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa ARO Leprindo.

## **2.1 1Persiapan**

Kegiatan PPL yang dilakukan secara berkelompok ini dimulai sejak tanggal 6 Agustus 2023 – 10 Agustus 2023. Mahasiswa melakukan beberapa persiapan sebelumnya, di antaranya.

1. Pembekalan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan ) dilakukan di Kampus ARO Leprindo Materi yang disampaikan yaitu terkait langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan kegiatan PKL serta membahas keterampilan-keterampilan dasar pemeriksaan yang harus dimiliki oleh seorang optometrist maupun calon optometrist. Kegiatan pembekalan praktek klinik lanjutan diikuti oleh seluruh mahasiswa ARO Leprindo Jakarta. Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan dari awal sampai akhir.
2. Observasi Kegiatan bertujuan untuk mengamati berbagai aspek, mulai dari keadaan fisik maupun non fisik. Aspek fisik misalnya sarana dan prasarana yang terdapat di SD yang telah terdaftar, aspek non fisik misalnya potensi guru dan karyawan serta kegiatan belajar mengajar di setiap kelas. Aspek ini dilakukan agar mahasiswa mengetahui kondisi yang ada di sekolah sehingga pada saat PKL mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan sekolah.
3. Pengajaran Praktek Klinik Lanjutan Pelaksanaan pengajaran dilaksanakan di program studi masing-masing oleh dosen pembimbing pengajaran dan dikoordinasi oleh seorang koordinator pengajaran. Pelaksanaan pengajaran dilakukan pada semester enam. Dalam pelaksanaan praktek pemeriksaan refraksi, klinik optik, fitting contac lens, mahasiswa dilatih keterampilan dasar optometris yaitu keterampilan pemeriksaan refraksi subjektif, keterampilan membuat kacamata, keterampilan fitting lensa kontak, keterampilan menggunakan media dan alat pembuatan kacamata, fitting lensa dengan lenso meter, keterampilan penyetelan aktual, dan keterampilan

mengevaluasi. Mahasiswa melakukan kegiatan pengajaran secara berkelompok yang terdiri dari 10 mahasiswa dan dibimbing dan dimonitor satu dosen pembimbing. Setiap mahasiswa melakukan praktek..

#### 4. Pembekalan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan )

Pembekalan PKL dilakukan di Akademi Refraksi ARO Leprindo Jakarta. Semua mahasiswa yang hendak mengikuti kegiatan PKL wajib mengikuti pembekalan PKL awal sampai akhir. Pelaksanaan pembekalan PKL dilakukan oleh Tim Dosen dari ARO Leprindo Jakarta. Dalam pembekalan tersebut, diterangkan mengenai prosedur pelaksanaan PKL, aturan dan tata tertib pelaksanaan PPKL, serta apa yang sebaiknya dilakukan selama kegiatan PPKL berlangsung. Pembekalan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa sebelum terjun ke lapangan.

#### 5. Koordinasi Persiapan Pemeriksaan Refraksi

Pemeriksaan yang baik perlu adanya persiapan sebelumnya. Persiapan yang dilakukan dengan matang diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal. Beberapa persiapan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun run down pemeriksaan refraksi. Ruangan khusus yang digunakan untuk pemeriksaan, target pasien adalah kelas I – VI.
- b. Konsultasi dengan Kepala Sekolah atau guru pamong untuk menentukan jadwal pemeriksaan refraksi.
- c. Menyiapkan alat pemeriksaan refraksi seperti trial lens, snellen chart, pd ruledll sebelum keberangkatan.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pemeriksaan Refraksi kepada kelompok dan memberikan tugas-tugas pada setiap anggota.
- e. Setiap mahasiswa praktek klinik lanjutan melaksanakan sesuai jadwal dan tugas-tugas yang telah diberikan ketua kelompok.

## **2.2 Pelaksanaan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan )**

Pelaksanaan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan ) ditentukan oleh kampus, yaitu dimulai dari 6 Agustus 2023- 10 Agustus 2023. Pelaksanaan PKL memiliki beberapa memiliki beberapa tahapan, adapun tahapan PKL meliputi praktek pemeriksaan refraksi yang terdiri dari pemeriksaan pendahuluan dan pemeriksaan refraksi subjektif. Praktek pemeriksaan refraksi dilakukan 1 kali dalam sehari disetiap sekolah dasar. Adapun pelaksanaan PKL di SMPN 1 Atap Terpadu, adalah sebagai berikut :

### **1. Praktek Pemeriksaan Refraksi di SMPN 1 Atap Terpadu**

Praktek pemeriksaan refraksi adalah latihan untuk melakukan pemeriksaan mata yang mengupayakan agar mahasiswa calon optometri dapat menerapkan kemampuan pemeriksaan refraksi secara utuh dan terintegrasi dengan dosen pembimbing. Praktek pemeriksaan refraksi di sekolah tersebut dilaksanakan 1 kali dalam sehari pada Senin, 7 Agustus 2023.

Hasil dari data pemeriksaan refraksi di SMPN 1 Atap Terpadu

menunjukkan bahwa siswa yang direfraksi berjumlah 85 orang dan total yang memiliki kelainan refraksi diberikan kacamata gratis berjumlah 37 orang SMPN 1 Atap Terpadu.

## 2. Praktek Pemeriksaan Refraksi di SDN 3 Wanayasa

Praktek pemeriksaan refraksi adalah latihan untuk melakukan pemeriksaan mata yang mengupayakan agar mahasiswa calon optometri dapat menerapkan kemampuan pemeriksaan refraksi secara utuh dan terintegrasi dengan dosen pembimbing. Praktek pemeriksaan refraksi di sekolah tersebut dilaksanakan 1 kali dalam sehari pada Selasa, 8 Agustus 2023.

Hasil dari data pemeriksaan refraksi di SDN 3 Wanayasa menunjukkan bahwa siswa yang direfraksi berjumlah 73 orang dan total yang memiliki kelainan refraksi diberikan kacamata gratis berjumlah 8 orang SDN 3 Wanayasa.

### 3. Praktek Pemeriksaan Refraksi Di SDN 2 Babakan

Praktek pemeriksaan refraksi adalah latihan untuk melakukan pemeriksaan mata yang mengupayakan agar mahasiswa calon optometris dapat menerapkan kemampuan pemeriksaan refraksi secara utuh dan terintegrasi dengan dosen pembimbing. Praktek pemeriksaan refraksi di SDN 2 Babakan dilaksanakan 1 kali dalam sehari pada Selasa, 8 Agustus 2023.

Hasil dari data pemeriksaan refraksi di SDN 2 Babakan menunjukkan bahwa siswa yang direfraksi berjumlah 78 siswa, dan total yang memiliki kelainan refraksi diberikan kacamata gratis berjumlah 6 kacamata di SDN 2 Babakan.

### 4. Praktek Pemeriksaan Refraksi Di SMAN 1 Wanayasa

Praktek pemeriksaan refraksi adalah latihan untuk melakukan pemeriksaan mata yang mengupayakan agar mahasiswa calon optometris dapat menerapkan kemampuan pemeriksaan refraksi secara utuh dan terintegrasi dengan dosen pembimbing. Praktek pemeriksaan refraksi di SMAN 1 Wanayasa dilaksanakan 1 kali dalam sehari pada Selasa, 8 Agustus 2023.

Hasil dari data pemeriksaan refraksi di SMA 1 Wanayasa menunjukkan bahwa siswa yang direfraksi (gabung dengan kelompok 5), dan total yang memiliki kelainan refraksi diberikan kacamata gratis berjumlah 30 kacamata di SMA 1 Wanayasa.

#### 5. Praktek Pemeriksaan Refraksi Di SDN 1 Taringgul Tonggoh.

Praktek pemeriksaan refraksi adalah latihan untuk melakukan pemeriksaan mata yang mengupayakan agar mahasiswa calon optometris dapat menerapkan kemampuan pemeriksaan refraksi secara utuh dan terintegrasi dengan dosen pembimbing. Praktek pemeriksaan refraksi di SD Negeri 1 Taringgul Tonggoh dilaksanakan 1 kali dalam sehari pada Rabu, 9 Agustus 2023.

Hasil dari data pemeriksaan refraksi di SD Negeri 1 Taringgul Tonggoh. Menunjukkan bahwa siswa yang direfraksi berjumlah 155 siswa, dan total yang memiliki kelainan refraksi diberikan kacamata gratis berjumlah 23 kacamata di SD Negeri 1 Taringgul Tonggoh.

#### 6. Praktek Pemeriksaan Refraksi Di SDN 2 Taringgul Tonggoh.

Praktek pemeriksaan refraksi adalah latihan untuk melakukan pemeriksaan mata yang mengupayakan agar mahasiswa calon optometris dapat menerapkan kemampuan pemeriksaan refraksi secara utuh dan terintegrasi dengan dosen pembimbing. Praktek pemeriksaan refraksi di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh dilaksanakan 1 kali dalam sehari pada Rabu, 9 Agustus 2023.

Hasil dari data pemeriksaan refraksi di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh. Menunjukkan bahwa siswa yang direfraksi berjumlah 74 siswa, dan total yang memiliki kelainan refraksi diberikan kacamata gratis berjumlah 12 kacamata di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh.

## **2.1 Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi**

### **1. Analisis Hasil Pelaksanaan**

Pada kegiatan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan ) ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Baik pengalaman dalam menrencanakan pembelajaran, menentukan metode yang akan digunakan, perencanaan pelaksanaan, sampai melakukan penilaian kelainan refraksi. Mahasiswa dapat mengalami sendiri bahwa menjadi seorang optometri itu tidaklah mudah. optometri tidak hanya cukup menguasai materi dan metode pemeriksaan saja tetapi seorang optometri harus dapat mengelola data dengan baik.

Pengelolaan data seringkali menimbulkan suatu permasalahan karena melibatkan seluruh anggota kelompok yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini, seorang ketua kelompok harus dapat mengantisipasi, memahami, dan menemukan solusi untuk permasalahan tersebut dengan cepat, dan tepat. Selain itu, diperlukan pula kedekatan antara anggota untuk mengetahui karakter anggota yang berbeda-beda sehingga akan membantu ketua kelompok dalam mengatasi masalah yang timbul pada saat pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan ) ini, mahasiswa masih belum dapat berperan dengan baik dan sempurna dikarenakan mahasiswa masih dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara siswa, guru, teman– teman satu tim dan seluruh anggota sekolah untuk kesempurnaan dan kelancaran pelaksanaan. Dengan hal itu mahasiswa telah memperoleh pengalaman yang berharga. Pengalaman tersebut dapat menjadi refleksi diri untuk perbaikan kualitas diri pada masa yang akan datang.

## 2. Hambatan

Kegiatan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan )ini, tidak terlepas dari berbagai hambatan. Hambatan ini muncul karena situasi lapangan tidak selalu sama dengan situasi pada saat pengajaran. Beberapa hambatan yang muncul dalam kegiatan PKL adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pemeriksaan banyak siswa yang tidak memperhatikan arahan agar dapat tertib dalam berbaris untuk memasuki ruangan pemeriksaan.
- b. Konsentrasi siswa mudah terpecah saat pemeriksaan jika sudah mendekati jam istirahat maupun jam pulang sekolah.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi selama kegiatan PPL berlangsung antara lain:

- a. Mahasiswa menegur siswa yang tidak dapat tertib dan berkordinasi kepada pihak guru untuk mentertibkan siswa memasuki ruangan pemeriksaan.
- b. Mahasiswa menggunakan alat priksa mata dengan alat bantu strik bagi siswa yang belum dapat baca huruf agar proses pelaksanaan pemerksaan berjalan lancar.
- c. Jika konsentrasi siswa mulai teralihkan, maka mahasiswa berusaha mengembalikan konsentrasi siswa dengan cara terus berkomunikasi ke siswa agar tetap fokus pada huruf yang ditunjukan dalam proses pemeriksaan.
- d. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada, kami berusaha menyikapinya dengan sikap tegas dan bijaksana.

### 3. Refleksi

Kegiatan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan ) ini menambah pengalaman nyata yang dapat dijadikan pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pemeriksaan refraksi di sekolah. Dengan dihadapkan secara langsung permasalahan yang sering terjadi di sekolah, mahasiswa akan belajar mengenai cara mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, melalui kegiatan PKL mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat dijadikan sebagai bekal ketika memasuki dunia kerja yaitu Optometri/ Refraksi Optisi .

## **BAB III SIMPULAN DAN SARAN**

### **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan laporan ini, Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan ) di SMPN 1 Atap Terpadu, SDN 2 Babakan, SMA 1 Wanayasa, SDN 3 Wanayasa, SDN 1 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Taringgul Tonggoh, berlangsung dengan lancar sesuai tujuan dan kebutuhan warga sekolah. Walaupun terdapat beberapa hambatan, akan tetapi pihak sekolah sangat terbuka dan banyak membantu dalam kelangsungan kegiatan sehingga tetap berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini terlihat dari respon positif dari pihak guru, karyawan dan siswa.

Manfaat yang didapatkan selama melaksanakan kegiatan PKL ( Praktek Klinik Lanjutan ) di SMPN 1 Atap Terpadu, SDN 2 Babakan, SMA 1 Wanayasa, SDN 3 Wanayasa, SDN 1 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Taringgul Tonggoh adalah tanggapan siswa yang sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian

kegiatan PKL yang diselenggarakan,. Selain itu, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan dosen panitia PKL sangat berharga bagi kami sebelum nantinya kami menjadi seorang optometri/refraksi optisi yang sesungguhnya.

## **B. Saran**

Setelah pelaksanaan PKL yang dilakukan di SMPN 1 Atap Terpadu, SDN 2 Babakan, SMA 1 Wanayasa, SDN 3 Wanayasa, SDN 1 Taringgul Tonggoh dan SDN 2 Taringgul Tonggoh, adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa
  - a. Hendaknya mempersiapkan diri dengan berbagai keterampilan yang sekiranya dapat menunjang dan dapat diterapkan dalam situasi dan kondisi yang ada di lokasi PKL.

- b. Lebih dapat mengontrol diri ketika menghadapi siswa yang kurang kooperatif saat pemeriksaan refraksi berlangsung.
- c. Menjaga kekompakan dalam satu tim PKL.
- d. Mahasiswa harus dapat beradaptasi di lingkungan yang baru.
- e. Menjaga nama baik ARO Leprindo Jakarta di manapun berada terutama di lokasi PKL.
- f. Menjaga tali silaturahmi dengan pihak sekolah tempat PKL ketika PKL telah selesai

## 2. Pihak sekolah

- a. Memberikan bimbingan yang lebih kepada mahasiswa karena mahasiswa masih dalam proses belajar dan masih kurang dalam hal pengalaman.
- b. Menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan dengan kegiatan yang berkesinambungan dengan pihak ARO Leprindo Jakarta.
- c. Memberikan bekal yang matang bagi mahasiswa sebelum diterjunkan langsung ke lokasi PKL.

## Daftar Gambar





